

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang diaplikasikan di SMP. Suastra dalam Ali (2018), menyatakan bahwa belajar IPA merupakan cara terbaik untuk memperoleh kompetensi, yang meliputi keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep sehari-hari. Belajar IPA hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah (Raharja *et al*, 2019).

IPA pada intinya adalah metode untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bentuk metode ilmiah, produk, dan sikap. Menggunakan prosedur ilmiah harus menjadi komponen utama pengajaran sains. Siswa juga harus mampu memahami konsep sains, yang merupakan keterampilan lain yang harus dipelajari (Aen & Kuswendi, 2020).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami makna ilmiah baik secara teori maupun penerapan dalam pemecahan masalah sehari-hari (Sari dalam Febriyana *et al*, 2021). Menurut Santrock dalam Radiusman (2020), menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya penguasaan suatu konsep bagi siswa supaya mampu dalam berkomunikasi secara tepat, mengklasifikasikan gagasan, dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Suranti *et al* dalam Safitri *et al*, 2021).

Septiari *et al* (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pelajaran masih rendah, padahal pemahaman konsep

merupakan hal yang sangat berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Sari & Firman (2019) rendahnya pemahaman konsep siswa karena guru biasanya menggunakan sumber belajar yang dipusatkan pada isi buku, bukan tingkat pemahaman materi pelajaran yang dipelajari. Karena itu, siswa lebih cenderung menghafal informasi daripada memahaminya.

Salah satu materi yang sulit dipahami siswa adalah materi gelombang. Siswa masih menganggap materi gelombang merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak. Materi gelombang menuntut siswa untuk memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal rumus-rumus (Nurdiansah *et al*, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep IPA adalah model pembelajaran inkuiri (Syahfira *et al*, 2021). Hussain & Shakoor dalam Sakdiah *et al* (2018), menyatakan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran fisika melalui inkuiri secara signifikan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses inkuiri, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi dengan orang lain (Prasetyo, 2021). Salah satu model pembelajaran berbasis inkuiri adalah inkuiri eksplisit reflektif. Model pembelajaran inkuiri eksplisit reflektif melibatkan penginderaan siswa dalam menemukan suatu konsep sehingga lebih mudah tertanam dalam ingatan serta menuntut siswa untuk mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fardan *et al*, 2016).

Selain model pembelajaran, bahan ajar juga diperlukan untuk menunjang efektivitas pembelajaran di dalam kelas (Dinda *et al*, 2021). LKPD merupakan salah satu contoh bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Pawestri & Zulfiati (2020), LKPD adalah sumber belajar yang memuat lembar tugas, petunjuk penyelesaian tugas, dan evaluasi pembelajaran yang wajib diselesaikan siswa sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang memiliki peran penting karena menyediakan berbagai tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan penggunaannya untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Wijayanti *et al*, 2019). Penggunaan LKPD dapat dijadikan salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan siswa dan membantu mengurangi masalah siswa dalam memahami pembelajaran (Rahmawati & Wulandari, 2020). Selain itu, LKPD juga dapat mengarahkan siswa pada proses pemahaman konsep (Syahputri *et al*, 2023).

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif belum ada sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Eksplisit Reflektif Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pelajaran masih rendah.
2. Belum adanya LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Sumber belajar yang digunakan guru tidak menekankan pada pemahaman konsep siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran, gelombang, dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
2. Bagaimana respons siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran gelombang dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
3. Bagaimana keterbacaan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran, gelombang, dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
4. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif?
5. Bagaimana pengaruh LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif terhadap pemahaman konsep siswa?
6. Bagaimana peningkatan konsep siswa setelah penerapan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran, gelombang dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Mengetahui respons siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran, gelombang, dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Mengetahui keterbacaan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif materi getaran, gelombang, dan bunyi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif.
5. Mengetahui pengaruh LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif terhadap pemahaman konsep siswa.
6. Mengetahui peningkatan konsep siswa setelah penerapan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif pada materi getaran, gelombang, dan bunyi dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan LKPD berbasis inkuiri eksplisit reflektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.

F. Spesifikasi Produk

1. Produk LKPD menggunakan kertas *art paper* 210 g ukuran A4.
2. Materi yang terdapat dalam LKPD adalah getaran, gelombang dan bunyi.
3. Desain LKPD terdiri dari judul, tujuan, landasan teoretis, media dan alat, langkah-langkah kegiatan, hasil kegiatan, pertanyaan pengarah, kesimpulan.
4. LKPD didesain menggunakan word.
5. LKPD didesain dengan warna, tidak hitam putih.

G. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak berisikan panduan sebagai fasilitator siswa yang terdapat lembaran-lembaran berisikan

materi, petunjuk, dan ringkasan yang dikerjakan oleh siswa (Pawestri *et al*, 2020).

2. Inkuiri Eksplisit Reflektif adalah berbagai cara yang digunakan para ilmuwan untuk mempelajari alam semesta dan untuk mengajukan penjelasan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari kegiatannya (Rahayu, 2017).
3. Pemahaman Konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dan mengaplikasikannya setelah pembelajaran (Ningsih, 2019).